

PEMBERDAYAAN DASAWISMA KAMPUNG TOWEREN ANTARA DALAM UPAYA KEBERLANGSUNGAN USAHA EKONOMI KREATIF DAN KEBERSIHAN, KEINDAHAN, DAN KETERTIBAN

Hasan Basri¹

¹Universitas Gajah Putih,
Email korespondensi: hasangayo15@gmail.com

ABSTRAK

Dasawisma mempunyai potensi dalam meningkatkan kesejahteraan bagi keluarga dengan usaha yang sangat produktif dari kalangan kaum perempuan sebagai anggotanya. Ibu-ibu selaku anggota dasawisma Kampung Toweren Antara memiliki keterampilan dalam penanaman tanaman bawang merah dan beberapa tanaman lainnya, tetapi belum dikembangkan. Sebagai objek pembinaan gerakan PKK dan keluarga dikelompokkan menjadi dasawisma. Kampung Toweren Antara menyelenggarakan dasa wisma yang menerapkan K3 (keindahan, kebersihan dan ketertiban). Memperhatikan keadaan sumber daya manusia yang ada di kampung toweren Antara, untuk dirintis penyelenggaraan dasawisma. permasalahan yang dihadapi merupakan tentang kekurangan pemahaman tentang menjalankan kewirausahaan dan memiliki keterbatasan peralatan untuk menghasilkan tingkat produksi. Pengabdian dilakukan dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut di kampung toweren Antara. Pada kegiatan yang dilaksanakan antara lain: kewirausahaan, dan penanaman serta pelatihan dan pendampingan. Hasil dari pada kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian ini, merupakan kaum perempuan yang menjadi anggota dasawisma yang memiliki pemahaman dan ilmu tentang kewirausahaan, memotivasi menjadi berwirausaha, terbentuknya Dasa Wisma di Kampung Toweren Antara dengan menyelenggarakan kegiatan Dasa Wisma secara tatap muka dengan anggota pada setiap minggunya, dengan memantau kegiatan monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa para anggota dasawisma di kampung Toweren Antara sudah melakukan penanaman Bawang Merah dan lengkuwas, kunyit aneka tanaman ini, di pasarkan kepada pasar, warung dan menerima pesanan. Pada pelaksanaan pengabdian ini, akan memunculkan pelaku usaha ekonomi yang produktif dan bermanfaat dalam menambah pendapatan dan kebutuhan dalam rumah tangga perempuan anggota dasawisma dan masyarakatnya.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Dasawisma, Upaya, K3.

ABSTRACT

EMPOWERMENT OF THE DASAWISMA KAMPUNG TOWEREN BETWEEN AS A CREATIVE ECONOMIC AND OSH BUSINESS SUSTAINABILITY EFFORTS (CLEATHER, BEAUTY, AND ORDER)

Dasawisma has the potential to improve family welfare through the productive efforts of dasawisma members. Some members of the dasawisma Kampung Toweren have skills in the manufacture of processed foods but have not yet developed them. As the object of the development of the PKK movement, families are grouped into dasa wisma. Toweren Anatara village where tens of thousands of guesthouses are held, its K3 (Cleanliness, beauty, and order) is also carried out. By paying attention to human resources, it is very possible in the

Antara toweren village, to be pioneered in organizing the dasawisma. The problem faced is the lack of understanding of entrepreneurship and the limitations of production equipment. This service is done to overcome these problems. Activities carried out include entrepreneurship training, as well as mentoring. The results of this service activity are that the Dasa Wisma members have knowledge about entrepreneurship, are motivated to do entrepreneurship, the formation of Dasa Wisma in Toweren Antara Village by holding regular weekly Dasa Wisma meetings has been running. The results of monitoring and evaluation show that the Dasa Wisma members are have done the planting of Shallots and galangal, turmeric of these various plants, sold to stalls, and also received orders. This service activity has led to productive economic efforts that are useful for increasing the household income of dasawisma members.

Keywords : Empowerment, Dasawisma, means, K3

PENDAHULUAN

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang artinya kekuatan dan kemampuan. Berangkat dari pemahaman tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh daya kekuatan kemampuan atau proses pemberian daya kekuatan kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya. Kata “memperoleh” menurut Sulistiyani dalam *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* mengindikasikan bahwa yang menjadi sumber inisiatif untuk berdaya berasal dari masyarakat atau individu itu sendiri (Sulistiyani, 2004: 77).

Pemberdayaan sebagai upaya memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia. Pemberdayaan selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan manusia. Hal ini merupakan sebuah tahapan yang esensial dan fundamental menuju tercapainya tujuan kesejahteraan manusia. Kebutuhan dasar tidak dilihat dalam batasan- batasan minimum manusia yaitu kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, pakaian dan kesehatan, tetapi juga sebagai kebutuhan akan rasa aman, kasih sayang, mendapatkan penghormatan dan kesempatan untuk bekerja secara fair, serta tentu saja aktualisasi spiritual (Istiqomah, 2008: 68).

Kelompok Dasawisma adalah kelompok yang terdiri dari 10– 15 kepala keluarga (KK) dalam dusun. Setelah terbentuk kelompok, maka diangkatlah satu orang yang memiliki tanggung jawab sebagai ketua. Tujuan pembentukan kelompok dasawisma adalah untuk membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kelurahan. Dasawisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan program-program kegiatan gerakan PKK di tingkat desa yang nantinya akan berpengaruh pula pada kegiatan gerakan PKK di tingkat Kecamatan dan Kabupaten.

Dasawisma merupakan bagian dari PKK yang mempunyai peranan sangat penting di masyarakat. PKK dan Dasawisma memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, seperti peningkatan kualitas kesehatan dan ekonomi. Dasawisma memiliki peranan yang sangat penting dan menjadi garda terdepan sekaligus ujung tombak dalam suksesnya 10 program PKK. Dasawisma berkontribusi luar bisa, bersinergi serta berkomitmen dalam menghadirkan berbagai program dan kegiatan yang sesuai kebutuhan masyarakat terutama peningkatan kualitas kesehatan dan ekonomi keluarga.

Salah satu peran yang dapat dilakukan oleh dasawisma dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah mengembangkan

kewirausahaan anggota dasawisma. Kewirausahaan adalah sebagai tujuan untuk menerapkan ide inovatif dan memanfaatkan peluang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai. Kewirausahaan memiliki proses yang dinamis untuk menciptakan sesuatu yang disertai tenggang waktu, modal, sumber daya dan juga resiko (Saiman, 2014).

Kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh inovasi yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah. Tujuan seseorang berwirausaha:

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dan membantu mereka untuk menjadi pengusaha mandiri.
- b. Menciptakan jaringan bisnis yang baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja di sekitarnya.
- c. Meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga masyarakat di sekitar usaha yang dijalankan dengan membuka lapangan kerja.
- d. Menularkan dan mengembangkan semangat berwirausaha kepada orang lain.
- e. Membantu para pengusaha muda untuk berkreasi dan berinovasi.

Membangun bisnis yang besar berawal dari bisnis yang kecil. Bisnis tidak harus dengan modal materi yang besar namun juga disertai dengan modal moril yang tinggi. Dasawisma Kampung Toweren Antara merupakan dasawisma yang baru terbentuk sehingga belum optimal melaksanakan fungsinya sebagai mitra pemerintah Kampung dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dasawisma 2 memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha produktif dari ibu-ibu anggota dasawisma. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha kecil (Supriyadi, 2017).

Sebagian anggota Dasawisma Kampung Toweren Antara memiliki ketrampilan dalam penanaman tanaman saja belum dikembangkan dan belum mendapatkan pasar yang diinginkan. Padahal usaha pengolahan pangan (agroindustri) memiliki prospek untuk dikembangkan karena setiap manusia membutuhkan pangan. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan peluang berwirausaha serta keterbatasan sarana prasarana produksi. Soekartawi (2011) mengatakan bahwa pengembangan agroindustri pangan berkaitan erat dengan pembangunan pedesaan sehingga perlu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelaku agroindustri pangan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan tambahan seperti pelatihan-pelatihan.

Kusnandar (2013) menyatakan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan berbasis pada lokasi dengan mengkreasikan menjadi sebuah nilai ekonomi dan berbasis sumberdaya manusia dengan mendorong tumbuhnya insan-insan kreatif. Penelitian Tini (2019) menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan UEP (Usaha Ekonomi Produktif) tersebut memberikan dampak positif terhadap perempuan-perempuan yang ada di pedesaan, mereka dapat menghasilkan uang dan membantu para suami tanpa harus bekerja jauh di luar rumah. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, secara umum pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif ibu-ibu anggota Dasawisma Kampung Toweren Antara. Pada akhirnya diharapkan dari kegiatan ini muncul usaha produktif dari mitra dan mampu membantu meningkatkan pendapatan

Kampung Toweren yang dasawisma akan terselenggara, K3 (Kebersihan, keindahan, dan

ketertiban). Oleh karena itu, mesti ada suatu mekanisme dan sistem untuk memberdayakan masyarakat. Masyarakat harus diberi suatu kepercayaan bahwa tanpa ada keterlibatan mereka secara penuh, perbaikan kualitas kehidupan mereka tidak akan membawa hasil yang berarti. Memang, sering kali *people empowerment* diawali dengan mengubah dahulu cara pandang masyarakat dari nrimo ing pandum menjadi aktif partisipatif, Kampung Toweren Antara memiliki antara lain:

- 1) Sumber daya manusia yang memadai
- 2) Wanita usia produktif sebagai obyek pemberdayaan
- 3) Tokoh masyarakat, ulama, guru, dan tenaga profesional lainnya sebagai subyek pemberdayaan yang diperkirakan dapat mengatur jalannya roda dasa wisma di Kampung Toweren antara
- 4) Posisi tawar keberadaan dasa wisma sebagai media kontrol sosial terhadap anggota dasa wisma maupun keluarganya sangat menjanjikan bagi keberlangsungan K3 setempat. Secara psikis dengan mengikuti kegiatan dasa wisma akan merasa malu untuk melakukan perbuatan yang melanggar tata susila maupun tata agama, begitu juga keluarganya, akan merasa malu melakukan perbuatan yang mencemarkan nama baik orang tuanya (sebagai anggota dasa wisma)
- 5) Secara psikis dengan mengikuti dasa wisma anggota maupun keluarganya, akan termotivasi untuk selalu berakhlak mulia. Dengan memperhatikan sumber daya manusianya, baik sebagai obyek pemberdayaan maupun manusia sebagai subyek sekaligus obyek pemberdayaan juga posisi tawar keberadaan dasa wisma yang sangat menjanjikan bagi keberlangsungan K3 (Kebersihan, keindahan, dan ketertiban) sangat mungkin Kampung Toweren Antara untuk dirintis penyelenggaraan dasa wisma.

Dengan berbagai keterbatasan yang ada penulis bermaksud akan mengadakan rintisan penyelenggaraan dasa wisma Kampung Toweren Antara . Masalah kesehatan dari anggota dasawisma Beberapa masalah kesehatan yang menjadi jangkauan kerja dari anggota dasa wisma adalah sebagai berikut:

- a) Usaha perbaikan gizi keluarga
- b) Masalah pertumbuhan anak
- c) Makanan sehat bagi keluarga
- d) Masalah kebersihan lingkungan
- e) Masalah bencana dan kegawatdaruratan kesehatan termasuk resikonya
- f) Masalah kesehatan ibu, bayi dan balita
- g) Masalah penyakit
- h) Penanaman Tamanan Bawang Merah, Jahe Lengkuwas yang tidak memiliki pamarasan

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan April – Desember 2021 yang dibagi dalam beberapa langkah/tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan kewirausahaan, FGD, dan pendampingan selama kegiatan serta monitoring evaluasi terakhir kegiatan.

a) Sosialisasi Kegiatan

Tim pengabdian mensosialisasikan rencana kegiatan kepada ketua Dasawisma Kampung Toweren antara kemudian merencanakan melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan meliputi tanggal, tempat, dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan

kegiatan.

b) Penyuluhan dan Pelatihan Kewirausahaan.

Tim pelaksana berkoordinasi dengan mitra terkait dengan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan. Penyuluhan kewirausahaan dilakukan oleh ketua tim pengabdian.

c) FGD

Tim pelaksana berdiskusi dengan mitra terkait dengan alat produksi yang diperlukan. Kemudian tim pengabdian memberi bantuan alat sesuai dengan kebutuhan dasawisma.

d) Pendampingan

Tim menyampaikan kepada mitra terkait dengan adanya pendampingan implementasi hasil pelatihan. Tim dan mitra merencanakan waktu dan kegiatan pendampingan

DISKUSI

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Penyuluhan dan Pelatihan

Pelatihan kewirausahaan dilakukan dalam rangka membekali anggota dasawisma dengan pengetahuan tentang kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Kegiatan penyuluhan kewirausahaan dilakukan dengan pemberian materi tentang kewirausahaan kepada ibu-ibu anggota Dasawisma Kampung Toweren Antara. Penyuluhan bertempat di rumah salah satu anggota dasawisma yaitu Ibu Rudiah. Kegiatan diawali dengan sambutan oleh ketua dasawisma yaitu Ibu Fatimah. Ibu ketua dasawisma mengucapkan terima kasih kepada tim KKNT atas kegiatan yang dilakukan dan berharap kegiatan pengabdian dapat bermanfaat untuk mengembangkan dasawisma dalam menjalankan tugas dan fungsinya khususnya terkait dengan pengembangan usaha ekonomi produktif untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Selanjutnya diberikan penyuluhan mengenai pelatihan kewirausahaan oleh ketua tim pengabdian yaitu Hasan Basri Materi yang disampaikan meliputi pengertian kewirausahaan, kepentingan jiwa wirausaha, faktor-faktor yang harus dimiliki oleh wirausahawan dan diakhiri dengan memotivasi ibu-ibu anggota dasawisma untuk berani berwirausaha.

Ibu-ibu anggota dasawisma antusias mendengarkan materi yang disampaikan dan aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan penyuluhan pelatihan kewirausahaan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Penyampaian materi dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan



Gambar 2. Praktek Kewirausahaan

Acara dilanjutkan dengan pelatihan kewira- usahaan dengan melakukan praktek bisnis snack dengan mengemas aneka snack dalam kemasan besar dan kecil kemudian diberi label. Snack yang sudah dikemas kemudian dijual kepada anggota dasawisma. Kegiatan praktek kewira- usahaan dapat dilihat pada Gambar 2.

Penyuluhan dan pelatihan Penanaman Tanaman yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan tentang kewira- usahaan dan memotivasi ibu-ibu untuk berani memulai usaha. Selanjutnya diharapkan pelatihan ini mendorong ibu-ibu anggota dasawisma untuk mengimplemantasikan dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif.

2. Introduksi Peralatan Pembuatan dan Pengemasan Bawang Merah

Untuk menunjang kemampuan dasa- wisma dalam melakukan usaha ekonomi produktif, kegiatan pengabdian ini memberikan insentif berupa multiguna untuk pembuatan dan penjualan bawang Merah, proses produksi mudah serta modal yang diperlukan tidak terlalu besar sehingga cocok untuk pengembangan usaha ekonomi produktif pada ibu-ibu dasawisma.

Selain itu juga diberikan timbangan dan *sealer* untuk membantu pengemasan produk yang dihasilkan. Alat ini diberikan karena sebagian ibu-ibu anggota dasawisma memiliki kemampuan membuat berbagai olahan pangan tetapi terkendala peralatan yang tidak tersedia. Dengan introduksi peralatan ini diharapkan anggota dasawisma dapat menerapkan pelatihan kewirausahaan dengan melakukan usaha pengolahan pangan untuk dijadikan bisnis yang dikelola dasawisma. Bantuan *sealer* diharapkan dapat membantu dalam mengemas produk yang dihasilkan dengan lebih baik. Kemasan adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi penjualan produk di pasaran. Kemasan yang buruk atau kurang menarik dapat menyebabkan penurunan kualitas produk dan begitu juga sebaliknya (Nadira, 2017).

Ketua Dasawisma menghimbau agar halaman rumah diatur sedemikian rupa:

- 1) Bersihkan halaman setiap hari Singkirkan barang-barang yang sekiranya dapat untuk sarang nyamuk demam berdarah seperti: kaleng bekas, potongan bambu, tepurung, pecahan mangkok, gelas dan lain-lain.
- 2) Atur jemuran di tempat yang tidak mengganggu pemandangan orang yang lewat maupun yang akan masuk rumah
- 3) Tanami halaman dengan tanaman. Tanaman yang ditanam terdiri dari tanaman obat, tanaman sayur dan tanaman hias. Dapat kamiuraikan sebagai berikut:
 - 1) Obat, seperti: jahe, kencur, kunyit dan lain-lain

- 2) Makan, seperti: cabe, tomat, terong dan lain-lain
- 3) Hias, seperti: krokot, soka, lidah mertua dan lain-lain.
- 4) Praktek membuat serbuk jahe wangi oleh Pendamping
- 5) Pendamping menjelaskan bahan-bahan yang diperlukan dan cara membuatnya, resep terlampir.
- 6) Praktik dilakukan oleh anggota Dasa Wisma, dipantau oleh pendamping, praktik ini diharapkan dapat memotivasi anggota Dasa Wisma agar tergugah untuk berwira usaha untuk menambah pendapatan.
- 4) Membagi hasil praktek serbuk jahe untuk semua anggota Dasa Wisma.
- 5) Pembagian bibit tanaman

Dalam pembagian bibit tanaman, tiap anggota Dasa Wisma mendapatkan bibit tanaman sebagai berikut: $\frac{1}{4}$ kg jahe merah, 8 bibit cabe dan 2 bibit terong. Dengan subsudu tanaman itu diharapkan dapat memotivasi anggota Dasa Wisma untuk gemar memanfaatkan halaman dengan dengan tanaman produktif:

- a. Jahe merah untuk membantu menutupi kebutuhan herbal/obat dan menambah pendapatan, dipilih jahe merah karena nilai jualnya lebih tinggi dan tanah Gintungan sangat strategis untuk ditanami jahe.
- b. Cabe dan terong untuk membantu memenuhi kebutuhan makan dan menambah pendapatan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memonitoring implementasi pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mendatangi langsung dasawisma. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi diketahui bahwa ibu-ibu yang menjadi anggota dasawisma mengimplementasikan pelatihan kewirausahaan dan memanfaatkan bantuan alat dengan memproduksi tanaman yang bernilai ekonomis.

4. Pendampingan

Pengembangan usaha produktif secara berkelompok membutuhkan manajemen yang baik karena menyatukan berbagai kepentingan. Berdasarkan hasil monitoring diketahui salah satu masalah dalam pengembangan usaha adalah *teamwork* dan manajemen usaha. Ibu-ibu anggota dasawisma memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak mudah menyatukan dalam satu kegiatan produksi dan pemasaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu tim pengabdian mendampingi dalam upaya menggerakkan tim. Salah satu solusi yang diberikan oleh tim pengabdian adalah menentukan koordinator produksi dan pemasaran. Koordinator bertanggung jawab untuk menjalankan usaha dan menggerakkan ibu-ibu yang lain dalam aktivitas produksi secara bergilir.

Sambutan untuk mengisi kegiatan Ketua Kampung Toweren Antara tentang “Kampung Ramah Anak”. Semua orang tua di Kampung Toweren Antara harus memenuhi kebutuhan anak:

- a) Memeriksa ke Bidan/Puskesmas ketika hamil
- b) Melahirkan di Bidan / Puskesmas
- c) Memberi makanan bergizi
- d) Menimbangkan setiap bulan dan imunisasi lengkap
- e) Mengusahakan dekat dengan anak
- f) Menjauhkan anak dari rokok
- g) Memberikan pendidikan umum dan agama
- h) Mengontrol kegiatannya

- i) Mengkondisikan rumah menjadi dambaan anak
- j) Memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak.

Evaluasi penyelenggaraan pertemuan Dasa Wisma oleh ketua , Untuk mengevaluasi hasil kegiatan perlu diadakan lomba: Lomba K3: kebersihan, keindahan, ketertiban. Agar anggota membersihkan rumah dan lingkungan masing-masing, Agar tanaman hias bantuan dari Universitas Gajah Putih ditanam masing-masing anggota akan mendapat hadiah. Lomba kuis pintar tentang: 10 Program Pokok PKK, Pancasila, KB (melanjutkan lagu KB), secara berebut (10 orang) masing-masing akanmendapatkan hadiah.

KESIMPULAN

Kegiatan KKNT telah dilaksanakan dan berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama antara tim pengabdian dan mitra Dasawisma Kampung Toweren Antara. Kegiatan yang sudah dilaksanakan meliputi: sosialisasi kegiatan, pelatihan kewirausahaan, monitoring dan evaluasi, dan pendampingan. Hasil kegiatan pelatihan kewirausahaan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu anggota dasawisma memahami kepentingan kewirausahaan, termotivasi dalam berusaha, dan meng- implementasikan pelatihan yang diperoleh dengan membuat produk stik aneka rasa dan memasarkan secara *offline* dan *online*. Pada akhirnya kegiatan pengabdian yang dilakukan memunculkan usaha ekonomi produktif di Dasawisma Kampung Toweren Antara yang bermanfaat untuk meningkatkan kas dasawisma dan pendapatan anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Harry Hikmat. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humaniora Utama Press. Bandung.
- Kusnandar. (2013). Perspektif Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Pertanian di Pedesaan. In *Seminar Nasional "Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Pertanian di Indonesia."* Surakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Nadira, N. (2017). *Perbaikan Desain Kemasan Pia Apel Dengan Menggunakan Metode Quality Function Deployment (QFD) (Studi Kasus Di UMKM Permata Agro Mandiri, Kota Batu)*. Universitas Brawijaya. Retrieved from <http://repository.ub.ac.id/4435/>
- M. Djauzi Mudzakir, 1986, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan : teori, praktik dan kasus-kasus* (Ed. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Soekartawi. (2011). *Pengembangan Agroindustri Pangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Petani dalam Format Baru Strategi dan Kebijakan Pembangunan*.